

ABSTRAK

DIVARATRI DWI SHAFIRA

HUBUNGAN ASUPAN PROTEIN, NAFSU MAKAN, DAN LAMA HEMODIALISIS DENGAN STATUS GIZI PADA PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIS DI UNIT HEMODIALISIS CENTER RSUD DR. SOEKARDJO TASIKMALAYA

Pasien yang menjalani terapi hemodialisis rentan untuk mengalami penurunan status gizi. Penurunan tersebut terjadi karena adanya gangguan fungsi gastrointestinal, yang berdampak terhadap penurunan asupan makan. Mekanisme dari mesin dialisis juga dapat berdampak pada penurunan massa tubuh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara asupan protein, nafsu makan, dan lama hemodialisis dengan status gizi pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis dua kali seminggu. Metode penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Cara pengambilan subjek dilakukan dengan total sampling yaitu sebanyak 58 orang yang menjalani terapi hemodialisis. Pengumpulan data dilakukan dengan pengukuran antropometri serta pengisian kuisioner. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (51,8%) responden memiliki asupan protein yang tidak adekuat, sebagian besar (53,4%) responden memiliki nafsu makan kurang, sebagian besar (82,7%) responden sudah lama menjalani terapi hemodialisis (lebih dari satu tahun), serta mayoritas responden (53,4%) memiliki status gizi yang baik. Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara asupan protein dengan status gizi ($p=0,000$), ada hubungan antara nafsu makan dengan status gizi ($p=0,001$), dan tidak ada hubungan antara lama hemodialisis dengan status gizi ($p=0,357$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara asupan protein, nafsu makan dengan status gizi. Tidak ada hubungan antara lama hemodialisis dengan status gizi. Diharapkan pasien penyakit ginjal kronis dapat mengatur diet dengan baik serta menambah variasi makanan yang mengandung protein.

Kata kunci: Asupan Protein, Lama Hemodialisis, Nafsu Makan, Status Gizi